

**ARTIKEL HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANGTUA
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI SMP BUDHAYA III
SANTO AGUSTINUS, JAKARTA**



**TRILASMI MAWAR
5545112063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI SMP BUDHAYA III SANTO AGUSTINUS, JAKARTA

TRILASMI MAWAR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas bimbingan orangtua terhadap minat belajar matematika di SMP Budhaya III Santo Agustinus, Jakarta. Penelitian dilaksanakan di SMP Budhaya III Santo Agustinus, Jakarta pada bulan Juni – Desember 2015. Populasi penelitian ini adalah anak didik kelas VIII, metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara intensitas bimbingan orangtua terhadap minat belajar matematika terbukti bahwa sebanyak 23% bahwa intensitas bimbingan orangtua mempengaruhi minat belajar matematika pada anak.

Kata kunci : Intensitas, Bimbingan orangtua, Minat belajar, Matematika

***RELEVANCY OF PARENTAL GUIDANCE INTENSITY TO INTEREST IN
LEARNING MATHEMATICS AT BUDHAYA III SANTO AGUSTINUS
JUNIOR HIGH SCHOOL, JAKARTA***

TRILASMI MAWAR

ABSTRACT

The purpose of this research is in order to determine the relevancy of parental guidance intensity to interest in learning mathematics at Budhaya III Santo Agustinus Junior High School, Jakarta in June to December 2015. The object of this research is the eighth-grade student at school, using survey methods with correlational approach as research methods. Random Sampling is used as a sampling method / technique. Research result shown a positive relevancy between parental guidance intensity to interest in learning mathematics with 23% percentage which prove that the parental guidance intensity affect the interest in learning mathematics to student.

Key word : Intensity, Parental Guidance, Interest in learning, Mathematics

PENDAHULUAN

Minat merupakan keinginan jiwa terhadap sesuatu obyek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Hal ini menggambarkan bahwa tujuan seseorang tidak akan tercapai apabila didalam dirinya tidak ada minat. Minat merupakan motor penggerak untuk mencapai yang kita inginkan (Winkel, 1996).

Sekolah merupakan tempat siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Minat belajar siswa biasa terjadi dalam lingkungan sekolah sehingga minat belajar siswa merupakan salah satu tugas guru.

Mata pelajaran yang paling sulit dari semua pelajaran adalah matematika. Hasil survey yang dilakukan saat mencari data mata pelajaran matematika dianggap sulit untuk dipahami. Hal ini berhubungan dengan angka, logika dan rumus-

rumus, padahal mereka belum mempelajarinya dengan baik.

Guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran, antara lain menguasai materi, memiliki media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Jika guru tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Guru hendaklah menggunakan variasi dalam mengajar agar menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Minat belajar matematika sangat penting ada dalam diri siswa sekolah. Rendahnya minat belajar matematika terjadi karena kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak dalam menyelesaikan tugas matematika dirumah. Selain tidak

adanya keinginan dari siswa untuk belajar matematika, karena bagi mereka pelajaran matematika itu sulit. Suasana belajar yang monoton membuat siswa merasa jenuh dalam belajar matematika sehingga mengurangi kesungguhan siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan kondisi anak didik ketika pembelajaran berlangsung dan banyak guru yang lebih mementingkan hasil belajar siswa dibanding proses belajar yang siswa lakukan. Para guru di sekolah yang memberikan suatu pembelajaran yang kurang inovatif dan menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik. Kegiatan ini yang lebih sering digunakan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan rasa bosan dan

kurang minat siswa dalam proses pembelajaran.

Peran orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan bimbingan kepada anak agar tumbuhnya minat belajar akan mata pelajaran matematika. Ketika anak memiliki tugas dari sekolah tentang matematika orang tua dapat mengajarkan dan menerangkan dengan baik dan jelas kepada anak sehingga dengan begitu anak dapat melihat bahwa mata pelajaran matematika bukanlah mata pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari.

Tumbuhnya minat belajar pada pelajaran matematika akan berjalan beriringan dengan adanya bimbingan. Bimbingan merupakan suatu proses berkesinambungan dalam membantu memperkembangkan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan hal

yang paling bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat. (E. Stop dan G.L. Wahlquist, 2010).

Bimbingan anak berhubungan dengan kegiatan belajar yang terlibat didalam proses ini yaitu orang tua dan guru. Tugas ini harus dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak dalam mencapai tujuan belajar serta pembentukan tingkah laku dan pribadi yang baik disisi lain orang tua menjadi panutan dirumah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. Anak menerima pendidikan dan bimbingan, tuntutan dan pengarahan orang tua.

Kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan belajarnya, sehingga kegiatan proses belajar di sekolah dapat berupa penanaman disiplin serta bimbingan dalam mematuhi peraturan,

orang tua harus membangun fondasi belajar dan mengenalkan cara belajar yang baik pada anak. Guru merupakan tokoh penting dalam memberikan bimbingan pada anak di lingkungan sekolah karena guru mengemban peranan penting yaitu sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, inovator, dan kooperatif (Tesse Setiabudi dkk, 2012).

PENDAHULUAN

Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan (Painun, 1994). Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut.

Karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seseorang, minat sangat besar pengaruhnya terhadap sesuatu yang diminatinya (Taufik, 2015). Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat kognitifnya seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat efektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya. Sedangkan menurut Slameto (1991) minat adalah sebuah dorongan yang menyebabkan individu dapat memusatkan atau memiliki ketertarikan pada suatu keinginan atau aktivitas.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan bila bebas memilih (Hurlock, 1978). Jika

terlihat menguntungkan maka mereka berminat namun apabila tidak terlihat menguntungkan minat mereka cenderung berkurang. (Elizabeth 1996).

Sedangkan menurut Sadli dan Markam (1982), minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan sesuatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan yang tersedia. Penjelasan lain dikemukakan oleh Anderson (1980) minat seseorang merupakan refleksi dari kecenderungannya untuk mengambil atau menghindari suatu aktivitas. Jadi seseorang akan berminat pada suatu hal bila hal tersebut berhubungan dengan dirinya dalam suatu aktivitas tertentu.

Syah (2010) mengartikan minat (*interest*) sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat

dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran Matematika akan memusatkan perhatian yang intensif terhadap materinya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai potensi yang diinginkan.

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. (Singer, 1991).

Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat

yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 1996).

Hakikat Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin yaitu matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani yaitu mathematike yang berarti mempelajari. Kata mathema yang berarti pengetahuan dan ilmu atau knowledge. Kata mathematike berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama yaitu mathein atau

mathenein yang artinya belajar (berfikir).

Kata matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalarnya). Matematika bukan terbentuk dari pikiran manusia tetapi terbentuk dari idea, proses, dan penalaran yang berasal dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika (Russeffendi ET, 1980). Pada awalnya cabang matematika yang ditemukan adalah Aritmatika atau berhitung, aljabar, geometris setelah itu ditemukan Kalkulus, Statistika, Topologi, Aljabar abstrak, Aljabar linier, Himpunan, Geometri linier, analisis vektor, dll.

Matematika mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel. Hal ini

karena objek yang dipelajari dalam matematika merupakan benda abstrak atau khayal seperti angka-angka atau simbol-simbol.

Matematika juga berpikir logis yang dipertegas oleh Wittgenstein yang dikutip oleh Suriasumantri (2009) bahwa, "matematika adalah metode berfikir logis". Artinya matematika merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam berfikir logis. Sehingga kebenaran dalam matematika merupakan kebenaran yang berdasarkan logika bukan empiris atau kenyataan.

Pengertian Intensitas

Menurut bahasa, intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu intensity yang berarti : kemampuan, kekuatan, gigih atau kehebatan. Intensitas juga diartikan sebagai kata sifat dalam kamus ilmiah populer

dengan kata intensif yang berarti : (secara) sungguh-sungguh, tekun, giat, sedangkan pengertian intensity (intensitas) menurut kamus psikologi ialah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

Intensitas merupakan keadaan yang menyangkut waktu atau ukuran kualitas dalam melakukan kegiatan atau hal-hal tertentu. Intensitas ini juga merupakan keadaan yang berkaitan dengan ketekunan, kesungguhan dan kegigihan dalam melakukan kegiatan tertentu.

Intensitas merupakan keadaan yang terkait dengan lamanya waktu dalam menjalani suatu kegiatan Endarmoko (2006). Pendapat lain dikemukakan oleh Hazim (2005) intensitas merupakan kebulatan tenaga yang meliputi kegigihan, kesungguhan dan ketekunan yang

dikerahkan untuk melakukan suatu usaha.

Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangguk tanggung jawab serta mendapatkan kemajuan dalam tanggung jawab yang dipilih tersebut (Prayitno & Erman Amti, 1999). Prayitno mengartikan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungannya.

- b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
- c. Mengambil keputusan.
- d. Mengarahkan diri.
- e. Mewujudkan.

Menurut Stopps bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individual untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Sejalan dengan menurut Jear individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (1999).

Hamalik (2002) dalam Anadwi Wahyuni, bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan

kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”. Kemudian ia juga menyatakan bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.”

Pendapat Walgito (2004) “Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut menjadi kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya”.

Pendapat Mortenson (Marsudi,2003)

pengertian bimbingan adalah :

- a. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan.
- b. Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang.
- c. Bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian.
- d. Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Dasar bimbingan ialah demokrasi

Menurut Donald G. Mortenson tersebut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP BUDHAYA III SANTO AGUSTINUS, JAKARTA TIMUR. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Jumlah populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan seluruh subjek yang terdapat dalam populasi, sebanyak 63 siswa kelas VIII SMP Budhaya III Santo Agustinus yang terdiri dari 3 kelas pada tahun akademik 2015/2016. Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

HASIL PENELITIAN

Jika dilihat dari hasil perhitungan variabel X maka terlihat persentase dimensi tertinggi yaitu kesadaran/penerimaan (77,41%) pada dimensi ini memiliki indikator memberi bimbingan (85,70%) menunjukkan bahwa dengan mengingatkan anak akan waktunya belajar (90,55%) yang berarti dengan adanya kesadaran/penerimaan dari orang tua memberikan bimbingan dan perhatian seperti mengingatkan anak waktu belajar akan mempengaruhi minat belajar pada anak. Halim Malik (2011) menyatakan dengan mengontrol waktu belajar anak dan cara belajar maka anak akan tahu waktu untuk belajar dan bermain serta anak akan tahu efektivitas jam belajar di sekolah.

Perhatian orang tua dalam membimbing anak terutama

ditujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar (Hasbullah, 2005).

“Belajar memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak” (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004). Hal ini berarti, perhatian orang tua membantu perkembangan belajar anak dan menumbuhkan rasa

tanggung jawab terhadap anak dalam menyelesaikan semua tugas sekolah yang diberikan. Dengan perhatian orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar, karena kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua, ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan.

Stainback dan Susan (1999), Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berarti membantu perkembangan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan yang mendorong keberhasilan siswa melalui kesediaan orang tua untuk memotivasi anak sehingga berprestasi dalam belajar. Dalam hal memotivasi anak agar berprestasi, orang tua dapat menumbuhkan minat belajar anak dengan cara menghargai prestasi anak, menyediakan fasilitas

belajar yang cukup, dan orang tua harus bersedia melibatkan diri dalam belajar anak.

Menurut Irawati (2004) kasih sayang serta perhatian yang dicurahkan orang tua sangat diperlukan anak dalam proses pembentukan kepribadian serta emosionalnya sehingga dapat terbentuk motivasi dalam belajar anak. Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berarti kegiatan orang tua dalam memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak melalui memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, memperhatikan dan mengatasi masalah-masalah yang menghambat dalam belajar anak, mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak.

Dimensi terendah yaitu memberikan perlindungan dan pertolongan (62,75%), dengan

memberikan bantuan (54,39%) dengan mendampingi saat anak mengatur buku pelajaran (48,33%). Menurut A.J. Jones bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan permasalahan. Tujuannya adalah membantu orang yang dibimbing agar lebih mampu bertanggung jawab atas dirinya, sehingga orang yang dibimbing lebih berperan dalam menentukan arah bantuan itu.

Fungsi orang tua salah satunya adalah memberikan perhatian dan mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri dan sesamanya. Mengacu pada Slameto (2003) perhatian orang tua terhadap anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan

terhadap anak dalam belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan pada alpha 0,05 antara intensitas bimbingan orangtua terhadap minat belajar matematika. Bahwa dalam meningkatkan minat belajar matematika pada anak, orangtua harus memberikan bimbingan yang baik dan berkala.
2. Hasil perhitungan pada analisis statistik menyatakan bahwa 23% variabel intensitas bimbingan orangtua terhadap minat belajar matematika anak di SMP Budhaya Santo Agustinus III, sedangkan sisanya 77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari intensitas

bimbingan orangtua. Dimensi kesadaran/penerimaan pada variabel intensitas bimbingan orangtua dengan dimensi perhatian pada variabel minat belajar matematika terlihat memiliki tingkat hubungan yang sedang.

3. Intensitas bimbingan orangtua sangat mempengaruhi minat belajar matematika anak melalui perhatian, kasih sayang, menerima anak apa adanya, menyediakan fasilitas yang cukup, dan memberikan bantuan pada anak jika mengalami kesulitan pada saat belajar.
4. Dari hasil penelitian yang telah diteliti bahwa intensitas bimbingan orangtua cukup berpengaruh terhadap tumbuhnya minat belajar akan pelajaran matematika, namun

hasil nilai yang didapat anak didik di SMP Budhaya III Santo Agustinus masih memiliki hasil yang dapat dikatakan cukup rendah.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada anak murid kelas VIII dalam hal intensitas bimbingan orangtua pada minat belajar matematika, maka penulis menyarankan kepada :

1. Bagi orang tua agar lebih dekat dan meningkatkan bimbingan kepada anak didalam keluarga sehingga terpantau semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Orangtua juga harus selalu memberikan perhatian, memberikan kasih sayang serta memperhatikan pelajaran anak

agar terciptanya minat belajar akan matematika pada anak sehingga anak dapat mengikuti pelajaran matematika dengan rasa senang dan timbulnya ketertarikan dan perhatian pada pelajaran matematika.

2. Untuk sekolah dan guru dapat mendukung minat siswa dalam pelajaran matematika dengan memberikan tugas-tugas dan penjelasan yang dapat dimengerti oleh siswa dengan baik dan mudah. Sekolah juga dapat meningkatkan minat belajar matematika dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan para orangtua guna untuk mengetahui bimbingan yang diberikan didalam rumah terhadap anak, dilain sisi sebaiknya orangtua dan pendidik sebaiknya memperhatikan

pemberian atau penyampaian materi yang lebih baik lagi sehingga anak dapat menerima pelajaran lebih mudah.

3. Untuk siswa agar lebih mengerti pentingnya minat belajar akan pelajaran matematika. Karena apabila terciptanya minat belajar matematika maka anak akan mengikuti pelajaran dengan baik tanpa adanya paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya minat maka nilai akan pelajaran matematika akan meningkat.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih luas dan mendalam, terutama yang berkaitan dengan hubungan intensitas bimbingan orang tua terhadap minat belajar matematika di SMA lain dan

meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Sehingga hasil penelitian dapat memperbanyak ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrid Diana & Thamrin Nasution. 1998. *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta : Gunung Mulia.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- E.T Rusefendi. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung : Tarsito.
- Hamalik. 2012. *Pengaruh Bimbingan Orang tua, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Bandar Lampung.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution A. S. 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Natoartmojo. 1997. *Beberapa Kondisi yang Mempengaruhi Minat*. Jakarta.
- Painun, (1994). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Sardiman A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Slameto.1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Kombinasi (mixed method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet.8*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Cet 16*. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto Agus & Sudjana Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap Dalam Iklan : Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung : Alfabeta.
- Suriasumantri. J. S. 2009. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- Syamila, Ahda. 2014. *Saat Perilaku Konsumtif Menjadi Budaya Remaja*. Arti [http://Kompasiana.com/Sosial – Budaya/2014/12/20/Saat-Perilaku-Konsumtif-Menjadi-Budaya-Remaja-7116576](http://Kompasiana.com/Sosial-Budaya/2014/12/20/Saat-Perilaku-Konsumtif-Menjadi-Budaya-Remaja-7116576). *Html* [8 April 2015].
- Syamsudin, Makmun Abin. 1996. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Rosdakarya.
- Taufik. 2015. *Cara mengajar yang efektif*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Tambunan. R. 2015. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*. [http://: www.e-psikologi.com/ Remaja/ 191101](http://www.e-psikologi.com/Remaja/191101). *Html* [8 April 2015]
- Winkel. WS. 1989. *Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan*
- PETRA. <http://digilib.petra.ac.id>
- Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winkel. WS. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi 1 Aksara.
- , Intensitas dalam belajar siswa. [http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas -dalam-bellajar-siswa](http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-bellajar-siswa)
- , Kesulitan belajar siswa. <http://www.matrapendidikan.com/2015/01/kesulitan-belajar-siswa-cara-11html>
- , Universitas Kristen
- , Bentuk perhatian orangtua. <http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk-perhatian-orang-tua-terhadap.html>